

**EVALUASI UNSAFE ACTION, UNSAFE CONDITION, NEAR MISS, SAFE ACTION,
SAFE CONDITION PADA PEKERJA DIBAGIAN OPERASIONAL
DI PT SYNGENTA SEED INDONESIA (MENGGUNAKAN
GENSUITE OBSERVATION)**

Alkaf Mu'nis Bahsin^{1*}, Abdul Rohim Tualeka²

¹⁻²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email Korespondensi: *bahsinmunis10@gmail.com*

Disubmit: 22 Januari 2024

Diterima: 11 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.13977>

ABSTRACT

Labor is one of the most important components in the implementation of workers and is a determining asset for the company. The increase in work accidents in ordinary work environments is due to incidents of unsafe actions, unsafe conditions and near misses among workers. With the HSE main rule observation program, it is a safety campaign for the company. Observation and evaluation of the number of unsafe actions, unsafe conditions, near misses, safe actions, safe conditions as an indicator of the company's success in implementing zero accidents at PT SSI. Descriptive with an observational approach, using a questionnaire inputted to the web (Gensuite Observation). Using primary data from interviews in the field and secondary data obtained through research-related documents. Gensuite Observation for the period January - June in 2022 in the operational section (HSE, processing, warehouse) found 297 findings, while in 2023 there were 260 findings, where this year there was a decrease in findings by 37. Comparison of Gensuite Observation results in 2022 and 2023 for the HSE section there was an increase in new findings of 6 findings (15 to 21), a comparison of the results of Gensuite Observations in 2022 and 2023 for the Processing section showed a decrease in findings of 9 (158 to 149), a comparison of the results of Gensuite Observations in 2022 and 2023 for the Warehouse obtained the same finding value 0 findings (30 to 30). The results of research at PT SSI show that corrective action has been taken. The final process of SMK3 is corrective action from the results of audits and performance evaluations that have been carried out as an effort to prevent unsafe actions, unsafe conditions, near misses, safe actions, safe conditions from occurring in the company environment.

Keywords: *Occupational Health and Safety, Observation and Reporting of HSE Rules, Unsafe Action, Unsafe Condition, Near Miss. Gensuite Observation*

ABSTRAK

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pekerja dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Terjadinya peningkatan kecelakaan kerja di lingkungan kerja biasa disebabkan adanya kejadian *unsafe action, unsafe condition, near miss* pada pekerja. Dengan

adanya program pengamatan aturan utama (*health safety Environment*) HSE merupakan salah satu *safety campaign* bagi perusahaan. Pengamatan dan evaluasi angka kejadian *unsafe action, unsafe condition, near miss, safe action, safe condition* sebagai alat indikator keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan *zero accident* di PT SSI. Deskriptif dengan pendekatan observasi, dengan menggunakan kuesioner yang diinput ke web (*Gensuite Observation*). Menggunakan data primer hasil wawancara dilapangan dan data sekunder di peroleh melalui dokumen terkait penelitian. *Gensuite Observation* periode januari - juni pada tahun 2022 pada bagian operasional (HSE, *processing, warehouse*) didapatkan sebanyak 297 temuan sedangkan di tahun 2023 sebanyak 260 temuan, dimana pada tahun ini mengalami penurunan temuan sebanyak 37. Perbandingan hasil *Gensuite Observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian HSE didapatkan peningkatan temuan baru sebanyak 6 temuan (15 ke 21), perbandingan hasil *Gensuite Observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian *Processing* didapatkan penurunan temuan sebanyak 9 (158 ke 149), Perbandingan hasil *Gensuite Observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian *Warehouse* didapatkan nilai temuan yang sama 0 temuan (30 ke 30). Hasil penelitian di PT SSI menunjukkan bahwa tindakan perbaikan sudah dilakukan. Proses akhir dari SMK3 adalah tindakan perbaikan dari hasil audit maupun evaluasi kinerja yang telah dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan terjadi suatu tindakan *unsafe action, unsafe condition, near miss, safe action, safe condition* yang terjadi di lingkungan perusahaan.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengamatan serta Pelaporan Aturan HSE, *Unsafe Action, Unsafe Condition, Near Miss, Gensuite Observation*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab dalam menjalankan bisnis usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten, sesuai dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dan potensi bahaya yang dihadapinya. Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, khususnya di lingkungan industry (Priyohadi, 2021); (Elphiana, 2017).

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 (dua) hal pokok yaitu tindakan tidak aman

(*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%- 85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia (Aliem, 2022). Terjadinya peningkatan kecelakaan kerja di lingkungan kerja dapat terjadi karena adanya peralatan proses produksi yang semakin tua dan rawan kecelakaan, peledakan, dan kebakaran. Pada saat bekerja, terjadi interaksi antara pekerja dengan peralatan kerja (Suhardi, 2008).

Dalam proses interaksi ini dapat terjadi gangguan pada fisik pekerja atau peralatan jika tidak terdapat keserasian antara keduanya. Hal ini dapat disadari,

sehingga dalam Undang- Undang No. 1 Tahun 1970 Bab III Pasal 3 ayat (1) mencantumkan keserasian antara tenaga kerja, lingkungan, cara dan proses kerja sebagai salah satu syarat keselamatan kerja (Simatupang, 2016). Dari kecelakaan-kecelakaan yang terjadi dapat dilihat bahwa kerugian yang disebabkan tidak hanya kerugian materil namun juga berdampak pada lingkungan, kehidupan masyarakat, dan korban jiwa. Untuk itu, setiap badan usaha (perusahaan) diwajibkan untuk mengelola penyelenggaraan program tanggap darurat dan bencana. Sebagaimana telah diatur dalam PP 50 Tahun 2012 tentang SMK3 mewajibkan setiap badan usaha untuk menyelenggarakan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) (Sidabutar, 2022).

Salah satu sistem manajemen K3 yang berlaku secara global atau internasional adalah OHSAS 18001:2007. Manajemen risiko terbagi atas tiga bagian yaitu *hazard identification*, *risk assesment and risk control* (HIRARC). Metode HIRARC merupakan serangkaian proses identifikasi bahaya yang terjadi dalam aktivitas rutin maupun non rutin di perusahaan yang diharapkan dapat dilakukan usaha untuk pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan, dan menghindari serta meminimalisir risiko dengan cara yang tepat dengan menghindari dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja serta pengendalian dalam melakukan proses kegiatan perbaikan maupun perawatan sehingga prosesnya menjadi aman (Sembiring, 2018).

Salah satu upaya dalam mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan membudayakan pelaporan bahaya yang melibatkan seluruh pekerja dari level pucuk pimpinan

sampai pekerja biasa. Pelaksanaan pelaporan ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa prosedur pelaporan bahaya harus dimiliki oleh perusahaan dan diketahui oleh para pekerjanya (Yogama, 2022).

Di dalam teori domino, 80-85% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pekerja sendiri, sedangkan 10-15% disebabkan oleh kondisi tidak aman. Teori domino sendiri telah dimodifikasi oleh Bird & Germain pada tahun 1985 (Kristianti, 2018). Modifikasi yang dilakukan terletak pada penambahan faktor penyebab terjadinya kecelakaan yaitu faktor manajemen, *basic cause* yang terdiri dari *personal factor* dan *job factor*, serta *immediate cause* yang terdiri dari *unsafe action* dan *unsafe condition*. Bird & Germain menyebutkan bahwa kecelakaan dapat terjadi jika faktor manajemen lemah. Lemahnya manajemen terdiri dari program yang tidak sesuai, rendahnya kepatuhan terhadap standar dan standar yang tidak sesuai (Alfarizy, 2020).

Pengamatan aturan utama HSE merupakan salah satu *safety campaign* yang telah dimulai sejak akhir perusahaan terbentuk (2010) dan berjalan hingga saat ini. Pelaksanaan program pengamatan aturan utama HSE ini bertujuan untuk mengajak seluruh pekerja yang berada di lingkungan PT SSI agar memiliki keinginan dan aktif untuk melaporkan setiap tindakan atau kondisi tidak aman sebagai salah satu bentuk peningkatan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan⁶.

Mengevaluasi dan menganalisis angka kejadian *unsafe action*, *unsafe condition*, *near miss*, *safe action*, *safe condition* pada pekerja di bagian operasional di PT SSI.

TINJAUAN PUSTAKA

Tindakan tidak aman dipicu oleh perilaku pekerja secara sadar dan mandiri, sedangkan kondisi tidak aman umumnya dikarenakan sistem yang memang tidak tersedia (*non-available*) atau diluar kendali dari diri pekerja. Misal ketika ada pekerja yang tidak disediakan APD sedangkan dia berada di area tinggi resiko, maka ini termasuk Kondisi Tidak Aman (*unsafe condition*). Namun apabila sudah disediakan APD dan pekerja tersebut enggan memakainya maka ini termasuk Tindakan Tidak Aman (*unsafe act*) (Wahyudi, 2023). Praktek dilapangan malah kita akan menemukan gabungan dari tindakan dan kondisi tidak aman. Inilah yang disebut dengan kejadian kecelakaan (Winarsunu, 2008); (Wardhani, 2017). Beberapa contoh perilaku *Unsafe Action* yaitu:

1. Adanya Percampuran Bahan-Bahan Kimia
2. Membuang Sampah Sembarangan Tempat
3. Bekerja Sambil Bercanda dan Bersenda Gurau
4. Mengerjakan Pekerjaan Yang Tidak Sesuai Dengan Skill / Keterampilan
5. Tidak Melaksanakan Prosedur Kerja dengan Baik (Lutfi, 2019); (Supartini, 2021).

Beberapa contoh perilaku *Unsafe Condition* yaitu:

1. Perlakukan Yang Tidak Menyenangkan Dari Atasan
2. Waktu kerja atau Jam Terbang Yang Berlebihan
3. Kebisingan di Tempat Kerja
4. Alat Pelindung Diri Yang Tidak Sesuai Dengan Standar Yang Telah di Tetapkan
5. Tempat Kerja Yang Tidak Memenuhi Standar / Syarat (Firdaus, 2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi. Metode deskriptif *observation* merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif observasi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis angka kejadian *unsafe action, unsafe condition, near miss, safe action, safe condition* pada pekerja di bagian operasional di PT SSI dengan menggunakan sebuah kuesioner yang di input ke aplikasi (*Gensuite Observation*).

Lokasi penelitian berada pada bagian operasional utama di PT SSI yang berada di Kec Rembang, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian di PT SSI dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 - 18 Agustus 2023. Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung di lokasi dengan cara observasi di lapangan dan wawancara. Data sekunder dibutuhkan sebagai penunjang dari sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi catatan atau dokumen terkait. Total populasi 287 pekerja dengan sampel 169 pekerja yang di pilih berdasarkan kriteria peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan Menggunakan *cluster random sampling* menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi. Adapun cara penyajian data dalam laporan ini berbentuk tabel dan narasi. Bentuk tabel digunakan untuk hasil dokumentasi, sedangkan narasi digunakan dalam penyajian kutipan wawancara dan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Departemen Subdivisi PT SSI

No	Area Kerja	Jumlah Pekerja
1	Engineering	15
2	Homefarm	10
3	Housekeeper	14
4	Human Resource and General Affair	5
5	SPR dan BS	3
6	Processing CTP and PHO	143
7	Planner	12
8	Performance	4
9	Quality	35
10	Security	18
11	Seed Operation	2
12	Warehouse	23
13	Health and Safety Environment	3

(Sumber: Data Perusahaan, 2023)

Total keseluruhan pekerja adalah 287 pekerja belum terhitung pekerja di bagian *outsourcing* dan lain sebagainya, dengan divisi

processing merupakan divisi dengan pekerja terbanyak sebanyak 143 pekerja.

Tabel 2. Hasil *Gensuite Observation* 2022 PT SSI

Row Labels	Count of Location
Engineering	86
Home Farm	3
HRGA	152
HSE	33
Laboratory	57
Management	15
Processing	213
Seed Planning	1
SPR	13
Warehouse	50
Grand Total	623

(Sumber: Data Perusahaan, 2023)

Hasil kuesioner dari *gensuite observation* menunjukkan bahwa terjadi angka pelaporan sebanyak 623 laporan oleh pekerja dalam jangka waktu 6 bulan (Januari-Juni)

di tahun 2022, dimana angka pelaporan terbanyak ada di bagian *processing* dengan angka kejadian 213 pelaporan.

Tabel 3. Hasil *Gensuite Observation* 2023 PT SSI

<i>Row Labels</i>	<i>Count of Location</i>
<i>Contractor Project</i>	201
<i>Engineering</i>	19
<i>Home Farm</i>	3
<i>HRGA</i>	178
<i>HSE</i>	33
<i>Laboratory</i>	61
<i>Management</i>	4
<i>Processing</i>	184
<i>SPR</i>	4
<i>Warehouse</i>	43
Grand Total	730

(Sumber: Data Perusahaan, 2023)

Hasil penginputan dari *gensuite observation* menunjukkan bahwa terjadi angka pelaporan sebanyak 730 laporan oleh pekerja dalam jangka waktu 6 bulan (Januari-Juni) di tahun 2023. Dimana terjadi peningkatan angka kejadian

sebanyak 107 laporan baru. Angka pelaporan terbanyak masih ada di bagian *processing* dengan angka kejadian 184 pelaporan, tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan angka pelaporan dari 213 menjadi 184 laporan.

Tabel 4. *Gensuite Observation* 2022 di Bagian Operasional

<i>Row Labels</i>	<i>Count of Location</i>
HSE	33
<i>Processing</i>	214
<i>Warehouse</i>	50
Grand Total	297

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Hasil penginputan dari *gensuite observation* pada bagian operasional menunjukkan bahwa terjadi angka pelaporan sebanyak 297 laporan oleh pekerja dalam jangka waktu 6 bulan (Januari-Juni) di tahun 2022. Dimana angka pelaporan terbanyak ada di bagian

processing dengan angka kejadian 214 pelaporan dengan presentase 72%, diikuti dengan bagian *warehouse* sebanyak 50 pelaporan dengan presentase 17%, dan di bagian HSE sebanyak 33 pelaporan dengan presentase 11%.

Tabel 5. Gensuite Observation 2022 (HSE)

Bulan	Gensuite Observation 2022 (HSE)					Total
	Unsafe Action	Unsafe Condition	Near Miss	Safe Action	Safe Condition	
Januari	1	2	1	0	1	5
Februari	0	4	2	0	0	6
Maret	1	4	2	0	0	7
April	1	2	2	0	0	5
Mei	2	2	4	0	0	8
Juni	1	1	0	0	0	2
Total	6	15	11	0	1	33
	18%	45%	33%	0%	3%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian HSE PT SSI didapatkan pelaporan sebanyak 33

laporan (100%), dengan angka pelaporan terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 15 laporan (45%).

Tabel 6. Gensuite Observation 2022 (Processing)

Bulan	Gensuite Observation 2022 (Processing)					Total
	Unsafe Action	Unsafe Condition	Near Miss	Safe Action	Safe Condition	
Januari	3	27	2	2	0	34
Februari	3	39	2	2	0	46
Maret	3	33	4	0	3	43
April	6	19	3	0	4	32
Mei	2	24	2	0	0	28
Juni	9	16	3	2	1	31
Total	26	158	16	6	8	214
	12%	74%	7%	3%	4%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian *processing* PT SSI didapatkan pelaporan sebanyak

214 laporan (100%), dengan angka pelaporan terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 158 laporan (74%).

Tabel 7. Gensuite Observation 2022 (Warehouse)

Bulan	Gensuite Observation 2022 (Warehouse)					Total
	Unsafe Action	Unsafe Condition	Near Miss	Safe Action	Safe Condition	
Januari	1	1	5	0	1	8
Februari	1	7	1	0	0	9
Maret	1	8	0	0	1	10
April	0	4	0	0	0	4
Mei	1	6	3	0	1	11
Juni	0	4	3	0	1	8
Total	4	30	12	0	4	50
	8%	60%	24%	0%	8%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian *warehouse* PT SSI didapatkan pelaporan sebanyak 50 laporan (100%), dengan angka pelaporan terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 30 laporan (60%).

Dari hasil penginputan *Gensuite Observation* pada bagian operasional pada tahun 2022, jumlah

laporan yang diterima dari pekerja sebanyak 297 laporan. Namun seiring berkembangnya promosi, sosialisasi dan integrasi dengan *performance indicator* lokasi kerja (KPI), jumlah laporan dan responden yang terlibat dalam pelaporan *unsafe action*, *unsafe condition*, *near miss*, *safe action*, *safe condition* meningkat signifikan.

Tabel 8. *Gensuite Observation* 2022 di Bagian Operasional

<i>Row Labels</i>	<i>Count of Location</i>
HSE	32
<i>Processing</i>	184
<i>Warehouse</i>	43
Grand Total	260

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Hasil penginputan dari *gensuite observation* pada bagian operasional menunjukkan bahwa terjadi angka pelaporan sebanyak 260 laporan oleh pekerja dalam jangka waktu 6 bulan (Januari-Juni) di tahun 2023. Dimana terjadi penurunan angka kejadian sebanyak 37 laporan. Dengan angka pelaporan terbanyak masih ada di bagian *processing* dengan angka kejadian

184 pelaporan dengan presentase 71% (tetapi mengalami penurunan sebanyak 30 laporan), diikuti dengan bagian *warehouse* sebanyak 43 pelaporan dengan presentase 17% (tetapi mengalami penurunan sebanyak 7 laporan), dan di bagian HSE sebanyak 32 pelaporan dengan presentase 12% (tetapi mengalami penurunan sebanyak 1 laporan).

Tabel 9. *Gensuite Observation* 2022 (HSE)

Bulan	<i>Gensuite Observation</i> 2023 (HSE)					Total
	<i>Unsafe Action</i>	<i>Unsafe Condition</i>	<i>Near Miss</i>	<i>Safe Action</i>	<i>Safe Condition</i>	
Januari	0	1	1	0	0	2
Februari	1	4	1	0	0	6
Maret	0	3	0	0	0	3
April	0	1	1	0	1	3
Mei	2	6	2	0	0	10
Juni	0	6	1	1	0	8
Total	3	21	6	1	1	32
	9%	66%	19%	3%	3%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian HSE PT SSI didapatkan pelaporan sebanyak 32

laporan (100%), dengan angka pelaporan terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 21 laporan (66%). Dimana terjadi

peningkatan angka pelaporan kejadian *unsafe condition* sebanyak 8 temuan.

Tabel 10. Gensuite Observation 2022 (Processing)

Bulan	Gensuite Observation 2023 (Processing)					Total
	Unsafe Action	Unsafe Condition	Near Miss	Safe Action	Safe Condition	
Januari	2	27	2	0	1	32
Februari	2	30	5	1	0	38
Maret	1	29	4	0	0	34
April	1	22	2	3	0	28
Mei	0	26	3	0	0	29
Juni	1	15	6	1	0	23
Total	7	149	22	5	1	184
	4%	81%	12%	3%	1%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian *processing* PT Syngenta Seed Indonesia didapatkan pelaporan sebanyak 184 laporan (100%), dengan angka pelaporan

terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 149 laporan (81%). Dimana terjadi penurunan angka pelaporan kejadian *unsafe condition* sebanyak 9 temuan.

Tabel 11. Gensuite Observation 2022 (Warehouse)

Bulan	Gensuite Observation 2023 (Warehouse)					Total
	Unsafe Action	Unsafe Condition	Near Miss	Safe Action	Safe Condition	
Januari	1	5	3	0	0	9
Februari	1	5	1	0	0	7
Maret	0	3	2	0	0	5
April	1	4	0	0	0	5
Mei	1	6	2	0	0	9
Juni	0	7	1	0	0	8
Total	4	30	9	0	0	43
	9%	70%	21%	0%	0%	100%

(Sumber: Data Rekapitulasi Perusahaan, 2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui dari hasil *gensuite observation* di bagian *warehouse* PT Syngenta Seed Indonesia didapatkan pelaporan sebanyak 43 laporan (100%), dengan angka pelaporan terbanyak pada kejadian *unsafe condition* sebanyak 30 laporan (70%). Dimana terjadi penambahan angka

pelaporan kejadian *unsafe condition* sebanyak 1 temuan.

Dari hasil penginputan *gensuite observation* pada bagian operasional pada tahun 2022, jumlah laporan yang diterima dari pekerja sebanyak 297 laporan. Artinya sudah di *closed* 37 laporan yang divalidasi oleh perusahaan ditahun 2023.

PEMBAHASAN

Mekanisme Pelaporan Kejadian *Unsafe Action, Unsafe Condition, Near Miss, Safe Action, Safe Condition* di PT SSI

PT SSI juga berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap laporan yang relevan dengan perusahaan. Tidak sedikit juga laporan-laporan yang dikategorikan invalid, karena tidak relevan dengan perusahaan serta tidak memenuhi tata cara pelaporan yang telah ditetapkan. Untuk menindaklanjuti setiap laporan. PT SSI menetapkan kategori tingkat risiko (*high, medium & low*) dari setiap laporan, sehingga laporan-laporan yang masuk dapat ditindaklanjuti sesuai prioritas. Kebijakan, kecukupan anggaran dan peralatan serta ketersediaan sumber daya manusia juga menjadi pertimbangan dalam menentukan prioritas tindak lanjut perusahaan.

Dari hasil tabel 1-21 di atas, jumlah laporan yang di *closed* ada 38 (*status closed & on progress*) dari data tersebut, Komitmen PT SSI dalam menindaklanjuti laporan pekerja perlu diapresiasi mengingat banyaknya lokasi yang harus dipantau secara bersamaan, serta adanya pembagian anggaran dan sumber daya manusia sesuai dengan prioritas kegiatan operasional masing-masing lokasi kerja.

Pada elemen *output*, PT SSI dapat menampilkan dan menggunakan database laporan dengan baik. Tujuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah pelaporan dan keikutsertaan pekerja dalam melaporkan kejadian juga maksimal, artinya dalam kejadian *unsafe action, unsafe condition, near miss, safe action, safe condition* dapat dilaporkan kembali ke seluruh unit kerja seluruh divisi untuk ditindak lanjuti sehingga para pekerja dapat bekerja dalam sehat dan keselamatan yang terjamin, tujuan akhirnya ialah dapat

menurunkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*) di PT SSI.

Perbandingan Program K3 Perusahaan dengan Observasi di Lapangan

Pada perusahaan ini telah terdapat tim khusus yang menangani masalah K3 di lapangan sejumlah 3 orang dan juga seorang staf ahli khusus yang merupakan Kepala Bagian K3. Staf ahli ini adalah orang yang berpengalaman di bidang K3 dan termasuk salah satu penulis "Buku Pedoman Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja" Jadi, berdasarkan metode *Behavior Based Safety* (BBS) dan *Contractor Safety Performance* (CSA) pihak perusahaan sudah memperhatikan yang namanya *safety manual*.

Selain itu setiap minggu pihak perusahaan membuat laporan bulanan mengenai K3 di perusahaan ini dan perusahaan ini juga memiliki buku pedoman untuk K3. Selain itu juga rutin dilaksanakan yang namanya *safety meeting* oleh pihak staf K3 untuk memantau perkembangan keselamatan kerja di perusahaan ini. Selain itu rutin diadakan *safety morning* di setiap hari kamis pagi pukul 09.00 untuk membahas permasalahan K3 di dalam proyek, mengingatkan masalah alat pelindung tubuh, metode kerja, kecelakaan kerja dan lain lain. Secara keseluruhan memang dapat dilihat pihak k3 PT SSI sangat mendukung mengenai keselamatan kerja.

Pengendalian dan Monitoring Temuan

Dalam menjalankan program pengamatan aturan utama HSE sebagai salah satu manajemen bagi kesehatan dan keselamatan kerja maka dilakukan pengawasan, sosialisasi dan memberikan jaminan

keselamatan dan kesehatan kerja. PT SSI memiliki program pengamatan aturan utama HSE sebagai sistem pelaporan yang aktif digunakan sebagai melaporkan kejadian dan merekap kejadian penting yang nantinya menjadi evaluasi secara rutin untuk perbaikan. Pelaporan dapat dilakukan dengan mengisi formulir secara online atau sms. Program pengamatan aturan utama HSE ini sesuai dengan teori mengenai program manajemen keselamatan dan kesehatan masyarakat oleh (Ivanccovich, 2001) yang mensyaratkan beberapa tahapan antara lain membentuk sistem indikator kecelakaan sebagai contoh statistik kecelakaan kerja, pengembangan terhadap sistem pelaporan dan pengembangan terhadap peraturan-peraturan dan prosedur.

Program pengamatan aturan utama HSE dilaksanakan untuk mencapai *zero accident*, membuktikan bahwa tingkat kecelakaan bisa ditekan dengan melakukan pengawasan atau observasi kepada tindakan atau kondisi tidak aman yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja agar dapat ditindak lanjuti sedini mungkin. Indikator program keselamatan yang sukses adalah turunnya frekuensi atau keparahan cedera dan penyakit pada pekerja (Oktavianti, 2023).

Dalam hal ini, perusahaan telah melakukan berbagai hal penerapan sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja yaitu dengan;

1. Mengidentifikasi proses yang diperlukan untuk sistem manajemen kesehatan, keselamatan kerja (K3) dan penerapannya di seluruh organisasi.
2. Menentukan urutan dan interaksi dari proses-proses aktivitas.

3. Menentukan kriteria dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa operasi dan pengendalian aktivitas efektif.
4. Memastikan ketersediaan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pemantauan proses-proses.
5. Secara aktif mencari umpan balik pelanggan mengenai kinerja sistem kesehatan keselamatan kerja.
6. Memantau, mengukur dan menganalisa proses-proses.
7. Melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang direncanakan dan perbaikan terus menerus dari proses.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, manajemen perusahaan sudah sangat fokus dan *aware* terhadap pelaksanaan implementasi K3 baik dikantor pusat maupun di site. Adapun tingkat risiko dikantor pusat tidak setinggi dengan risiko yang ada di lapangan, maka untuk itu dilakukan *safety talk* dan *management visit* yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan pekerja dalam kepedulian terhadap budaya K3 di lapangan.

Sistem manajemen K3 mengharuskan setiap top manajemen secara berkala melaksanakan manajemen visit ke tempat kerja untuk berkomunikasi langsung dengan pekerja dalam mensosialisasikan kebijakan perusahaan seerta mencari solusi dalam temuan kejadian *unsafe condition* maupun *unsafe action* yang ada di lapangan. Oleh karena itu top manajemen selalu melaksanakan hal tersebut sebagai bentuk komitmen top manajemen kepada pekerja. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, perencanaan K3 sudah dilaksanakan oleh PT SSI dengan baik. Proses SMK3 dimulai dengan suatu proses perencanaan

yang baik dalam menjamin penerapan K3 sesuai dengan kebijakan dan sasaran yang diinginkan (Riyansyah, 2021).

Pelaksanaan K3 merupakan tahap yang paling penting dalam penerapan SMK3, dimana sukses dan tercapainya program kerja yang telah dibuat oleh perusahaan jika dalam pelaksanaan di lapangan tidak dilakukan dengan baik dan konsisten maka tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal. Penerapan K3 juga memerlukan pelaksana K3 yang dapat memahami mengenai SMK3 diterapkan (Haryani, 2015).

Adapun dalam implementasi evaluasi kinerja dari SMK3, PT SSI melakukan dengan melaksanakan internal audit sehingga SMK3 tersebut dapat terukur dan menjadi acuan dalam upaya pengendalian pencegahan *unsafe action*, *unsafe condition*, *safe action*, *safe condition*, dan *near miss* yang terjadi dilapangan. Selain itu, PT SSI melakukan evaluasi kinerja oleh top manajemen pada periode tertentu untuk memastikan apakah penerapan SMK3 sudah sesuai dan efektif dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian di PT SSI menunjukkan bahwa tindakan perbaikan sudah dilakukan. Proses akhir dari SMK3 adalah tindakan perbaikan dari hasil audit maupun evaluasi kinerja yang telah dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan terjadi suatu tindakan *unsafe action*, *unsafe condition*, *near miss* yang terjadi di lingkungan perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Gensuite Observation yang telah dilakukan oleh PT SSI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT SSI telah mendapatkan sertifikat (SMK3) dengan 166 kriteria (lanjutan). PT SSI

melakukan audit internal setahun sekali kemudian setiap 2-3 tahun melakukan audit eksternal dengan auditor PJK3. Audit dilakukan periodik selama 3 tahun sekali.

2. Kebijakan K3 di PT SSI sudah ada dan terorganisasi dengan baik, termasuk di dalamnya terdapat struktur P2K3, K3L, dan lain sebagainya.
3. Prosedur perencanaan K3 PT SSI tersusun dalam prosedur HSE *Plan*, dimana dalam menentukan penilaian risiko area kerja dan lingkungan menggunakan metode HIRARC (*Work Risk Assesment*).
4. Berdasarkan hasil dari Gensuite Observation yang telah dilakukan oleh PT SSI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a) Hasil *gensuite observation* periode januari - juni pada tahun 2022 pada bagian operasional (HSE, processing, warehouse) didapatkan sebanyak 297 temuan
 - b) Hasil *gensuite observation* periode januari - juni pada tahun 2023 pada bagian operasional (HSE, processing, warehouse) didapatkan sebanyak 260 temuan, dimana pada tahun ini mengalami penurunan pelaporan sebanyak 37 laporan.
 - c) Perbandingan hasil *gensuite observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian HSE didapatkan peningkatan temuan baru sebanyak 6 laporan (15 ke 21 laporan)
 - d) Perbandingan hasil *gensuite observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian *processing* didapatkan penurunan temuan

sebanyak 9 laporan (158 ke 149 laporan)

- e) Perbandingan hasil *gensuite observation* pada tahun 2022 dan 2023 untuk bagian *warehouse* didapatkan hasil temuan yang sama 0 laporan (30 ke 30 laporan)

PT SSI memiliki program pengamatan dan evaluasi aturan utama HSE menggunakan *gensuite observation* sebagai sistem pelaporan yang aktif digunakan sebagai melaporkan angka kejadian *unsafe action, unsafe condition, near miss, safe action, safe condition* dan merekap kejadian penting yang nantinya menjadi evaluasi secara rutin untuk perbaikan kedepannya.

Rekomendasi

1. Melakukan *monitoring* dan evaluasi hasil pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada pekerja dan melakukan *risk assessment* dan melakukan *risk control* sehingga dapat mencegah penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja serta menginformasikan hasil *risk assessment* agar pekerja mengetahui risiko bahaya di tempat kerja.
2. Melakukan pengecekan dan perawatan secara berkala APD sesuai dengan regulasi jadwal yang berlaku.

Saran (*Gensuite Observation*):

1. Untuk meningkatkan partisipasi karyawan terhadap program *gensuite observation* harus terus dilakukannya training atau sosialisasi mengenai program K3 kepada seluruh pekerja serta untuk meningkatkan perilaku kerja aman pada pekerja perusahaan harus melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang menjadi temuan dalam form *gensuite observation report*.

2. Mempertahankan pencapaian *unsafe action, unsafe condition, near miss* dengan terus melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perilaku aman pekerja dan lingkungan kerja aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, M. H. (2022). Studi Analisis Pencegahan Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Job Safety Analysis Pada Pekerjaan Dinding Penahan Tanah (Studi Kasus: Proyek Pengembangan Gedung Universitas Alma Ata Tahap Ii (Gedung Al Mustofa)).
- Elphiana, E. G., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 3(2), 105.
- Firdaus, Y. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih.
- Haryani, N. (2015). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Pt. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Ii Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Jambi. *Publika*, 3
- Luthfi, K. F. K. (2019). *Analisis Manajemen Keselamatan, Kesehatan Dan Kerja (K3) Dengan Metode Fault Tree Analysis (Fta) Dan 5s Di Pengolahan Produksi I Air Sungai Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirtawening Bandung* (Doctoral Dissertation, Program Studi Teknik Industri S1 Fakultas Teknik Universitas Widyatama).

- Oktavianti, D. (2023). *Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Tanjungpinang* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan Tanjungpinang).
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1-14.
- Riyansyah, R. (2021). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Unsafe Action Di Pt Egs Indonesia. *Prepotif J. Kesehat. Masy*, 5(2), 953-62.
- Sembiring, N. G. C. (2018). Resiko Dan Hazard Dalam Tahap Asuhan Keperawatan. *J Kesehat*, 10(1).
- Setiana, R. D., & Pambudi, Y. S. (2024). Identifikasi Dan Solusi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)(Studi Kasus Perumda Air Minum Tirto Negoro Kabupaten Sragen). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 6(02), 10-17.
- Sidabutar, I. S. (2022). Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Pt. Jasa Raharja Perwakilan Tingkat li Tebing Tinggi Dengan Rumah Sakit Umum Yoshua Tentang Penanganan Dan Penyelesaian Santunan Korban Kecelakaan Penumpang Angkutan Umum Dan Lalu Lintas Jalan Di Lubuk Pakam Kabupaten Deli. *Journal Law Of Deli Sumatera*, 1(2).
- Simatupang, H. (2016). Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja: Studi Pada Kota Tanjungpinang. *Journal Of Law And Policy Transformation*, 1(2), 194-225.
- Suhardi, B. (2008). Perancangan Sistem Kerja Dan Ergonomi Industri. *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Supartini, S., Dekanawati, V., Handojo, B., & Juniarto, K. (2021). Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Bagi Pekerja Lapangan Di Pelabuhan New Priok Container Terminal 1. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 19(2), 43-63.
- Wahyudi, D. (2023). *Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanganan Bencana Alama Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Wardhani, V. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. Universitas Brawijaya Press.
- Winarsunu, T. (2008). *Psikologi Keselamatan Kerja*. Ummpress.
- Yogama, C. D., Djunaidi, Z., & Rahmawati, F. F. (2022). Implementasi Program Pelaporan Unsafe Action & Unsafe Condition Di Pt Xyz. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 231-243.
- Yuniasih, R., & Indriastiningsih, E. (2022). Pengimplementasian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah Upt Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan. *Senriabdi*, 555-564.